

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan membaca nyaring yang dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun dan mendeskripsikan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan membaca nyaring. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Sugiyono (2021, hlm. 9-10) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Moleong (2021, hlm. 15) menyatakan bahwa fenomenologi, yaitu pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi adalah penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi guna mengungkapkan suatu makna hidup seseorang ataupun kelompok berdasarkan dari fenomena atau pengalamannya yang sudah dilalui dengan kesadaran sebagai hal yang berdiri atas dirinya sendiri.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah anak usia dini dan orang tua dengan kriteria anak di usia rentang 5-6 tahun dan telah melaksanakan kegiatan membaca nyaring yang diterapkan oleh orang tuanya. Peneliti akan mengambil seorang anak berusia lima tahun serta ibunya sebagai partisipan.

Penelitian dilakukan di Desa Kalijati Barat, Kecamatan Kalijati, Kabupaten Subang. Di lokasi penelitian ditemukan fenomena berupa tuntutan orang tua terhadap anak yang harus sudah bisa membaca di rentang usia 5-6 tahun sebab di

usia tersebut adalah usia menjelang masuk sekolah dasar. Dari sejumlah lima pasang orang tua, empat di antaranya tidak membiasakan kegiatan membaca sejak dini pada anak dan tidak memfasilitasi bahan bacaan. Meski begitu, seorang anak berinisial A mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tuanya dengan rutin menerapkan kegiatan membaca nyaring. Maka, peneliti hendak melakukan penelitian yang mengkaji kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan membaca nyaring di lokasi tersebut.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan supaya peneliti memperoleh informasi secara mendalam dan merujuk pada sumber yang valid. Dengan begitu, peneliti perlu untuk memilih teknik pengumpulan data yang digunakan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2021, hlm. 105) bahwa secara umum dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan ketiganya. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti untuk menjangkau data terkait hal-hal apa saja yang telah dilakukan orang tua dalam menerapkan kegiatan membaca nyaring pada anak serta perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan membaca nyaring tersebut. Dalam wawancara ini, peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur, dimaksudkan agar mendapatkan informasi yang lebih terbuka dan lebih leluasa dalam pelaksanaannya. Penelitian merujuk pada seorang ibu yang *full time mommy* serta memiliki anak dengan rentang usia 5-6 tahun. Pengambilan data wawancara akan dilaksanakan dari bulan Mei hingga Juli 2021 yang bertempat di Desa Kalijati Barat, Kecamatan Kalijati, Kabupaten Subang.

Pada pengumpulan data melalui teknik wawancara semi terstruktur ini, peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan wawancara, supaya partisipan dapat menjawab pertanyaan denganimbang. Pertanyaan yang diajukan seputar pengalaman orang tua dalam menerapkan kegiatan membaca nyaring pada anaknya

hingga anak tersebut dapat membacakan nyaring sendiri, serta perkembangan yang dialami oleh anak terkait kemampuan bahasa ekspresifnya dalam kegiatan membaca nyaring. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti akan melakukan wawancara berulang kali baik itu melalui *whatsapp* maupun mengunjungi ke tempat penelitian secara langsung jika kondisi memungkinkan. Peneliti akan mendengar seksama, merekam dan mencatat apa yang dikemukakan oleh partisipan. Berikut pedoman kisi-kisi wawancara yang akan diajukan merujuk pada rumusan masalah penelitian.

3.1. Tabel Kisi-kisi Wawancara

No	Rumusan Masalah	Aspek yang Diamati	Pertanyaan
1	Kegiatan Membaca Nyaring	Alasan Penerapan Kegiatan Membaca Nyaring	<ul style="list-style-type: none"> • Mengapa ibu memilih kegiatan membaca nyaring pada anak? • Seperti apa kegiatan membaca nyaring yang ibu terapkan pada anak? • Apa tujuan ibu menerapkan kegiatan membaca nyaring pada anak? • Apa manfaat yang ibu lihat pada anak selama kegiatan membaca nyaring?
		Waktu-waktu Kegiatan Membaca Nyaring	<ul style="list-style-type: none"> • Sejak kapan ibu memulai kegiatan membaca nyaring pada anak? • Apakah hanya ibu yang membacakan nyaring untuk anak? Apakah

			<p>anak membacakan nyaring sendiri juga?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada saat kapan ibu melakukan kegiatan membaca nyaring? Sebelum tidur, atau waktu lain? Apakah sama atau berbeda dengan waktu anak membacakan nyaring sendiri? • Berapa kali kegiatan tersebut selama satu minggu?
		Tahap Perkembangan Membaca Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Dapatkan ibu ceritakan tahap perkembangan kegiatan membaca nyaring anak?
		Langkah-langkah Kegiatan Membaca Nyaring	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang disiapkan ibu ketika akan melakukan maupun mendampingi kegiatan tersebut? • Dapatkah ibu ceritakan proses kegiatan membaca nyaring yang dilakukan?
2	Kemampuan Bahasa Ekspresif	Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anak memilih sendiri bahan bacaannya atau dipikirkan?

			<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anak dapat menyatakan perasaannya tentang cerita yang telah dibacakan pada saat kegiatan membaca nyaring? • Apakah anak mengemukakan pendapatnya tentang cerita yang dibacakan?
		Perilaku senang membaca buku-buku yang dikenali	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kegiatan membaca nyaring menjadi suatu kegemaran bagi anak, terkhusus membaca jenis buku yang ia kenali? • Apakah anak membaca hanya di waktu luang saja atau dijadikan serupa kebutuhan sehari-hari? • Apakah anak membaca buku sampai akhir cerita?
		Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana anak dalam mengungkapkan perasaannya melalui kata-kata? Dapatkah ibu memberi tahu saya kata-

			<p>kata tersebut, saat anak bahagia, sedih, kecewa maupun marah?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Seperti apa susunan kata-kata anak ketika memberi tahu idenya pada yang lain?
		Menceritakan kembali isi cerita	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah didengar dari kegiatan membaca nyaring atau yang telah dibacanya sendiri? • Apakah dari kegiatan membaca nyaring dapat mendorong anak untuk membuat cerita sendiri? Dapatkah anak menceritakannya dengan bahasa sederhana?

2) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang proses kegiatan membaca nyaring dan perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan membaca nyaring. Dari bulan Mei, peneliti mulai mengumpulkan data dengan meminta kerja sama ibu partisipan untuk mengirimkan dokumentasi ke *whatsapp* peneliti, berupa video kegiatan membaca nyaring serta foto-foto pendukung. Hal tersebut akan berlangsung hingga bulan Juli, dan jika kondisi memungkinkan peneliti akan mengobservasi anak dan ibunya secara langsung. Dari data yang diperoleh, peneliti akan melakukan analisis mengenai langkah-langkah kegiatan membaca nyaring merujuk pada teori Trelease

Nida Nur Fadillah, 2021

ANALISIS KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MEMBACA NYARING

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2021), sedangkan mengenai kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun merujuk pada teori PERMENDIKBUD No. 146 Tahun 2014 yang kemudian akan dituangkan secara deskriptif. Dengan begitu akan diketahui kegiatan membaca nyaring yang diterapkan ibu pada anak sampai anak dapat melakukan kegiatan membaca nyaring sendiri dan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan membaca nyaring tersebut.

Peneliti menyiapkan kisi-kisi instrumen berupa lembar observasi untuk memudahkan dalam pengumpulan informasi atau data. Kisi-kisi instrumen kegiatan membaca nyaring merujuk pada teori Trelease (2021) tentang tahapan kegiatan membaca nyaring. Dengan ini, peneliti dapat menganalisis kegiatan membaca nyaring yang orang tua terapkan kepada anaknya. Kisi-kisi tersebut diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kegiatan Membaca Nyaring

Variabel	Indikator	Hal yang Diamati
Kegiatan Membaca Nyaring	Pilihan buku	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih buku dengan berbagai pertimbangan • Memberikan kesempatan pada anak untuk memilih buku
	Menstimulasi anak	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawali dengan menjelaskan identitas buku • Menjalin kelekatan fisik dengan anak • Mendorong anak berdialog tentang buku • Menunjuk benda yang diilustrasikan pada buku dengan menyebutkan namanya dan mendorong anak mengucapkan bersama

		<ul style="list-style-type: none"> • Membacakan nyaring suatu buku yang sama berulang-ulang
--	--	--

Kisi-kisi instrumen mengenai kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun merujuk pada PERMENDIKBUD No. 146 Tahun 2014 yang memuat ruang lingkup indikator pencapaian perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan membaca nyaring. Kisi-kisi instrumen kemampuan bahasa ekspresif diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak

Variabel	Indikator	Hal yang Diamati
Kemampuan bahasa ekspresif	Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan anak mengutarakan pilihan bahan bacaan menurut keinginan • Kemampuan anak menyatakan perasaannya terkait buku ataupun sebuah cerita • Kemampuan anak dalam berpendapat dengan orang tua
	Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap antusias dalam kegiatan membaca
	Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan anak menyusun kata-kata

	yang sesuai ketika berkomunikasi	untuk mengungkapkan perasaan maupun idenya saat berdialog atau sesi tanya jawab dengan orang tua saat kegiatan membaca
	Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan anak bercerita dengan bahasanya sendiri terkait cerita yang sudah ia dengar, baca, ataupun ia karang sendiri berdasarkan pengalaman

3) Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini terbagi menjadi dokumentasi terdahulu dan dokumentasi terbaru. Dokumentasi terdahulu, yakni dokumentasi yang bukan diambil saat peneliti mengunjungi subjek penelitian, melainkan video dan foto yang diambil orang tua ketika anak melakukan kegiatan membaca nyaring yang dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak, kemudian video dan foto tersebut dikirimkan minimal sekali dalam seminggu ke *whatsapp* peneliti supaya peneliti dapat mengetahui perkembangan dari anak yang bersangkutan. Sedangkan dokumentasi terbaru merupakan dokumentasi yang diambil oleh peneliti ketika mengunjungi subjek penelitian, dan lebih memfokuskan pada rekaman wawancara. Peneliti mengunjungi subjek penelitian dengan mentaati protokol kesehatan, seperti memakai masker dan menjaga jarak.

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses analisis berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, bertujuan untuk merumuskan hasil penelitian yang dapat dipahami baik oleh peneliti maupun pembaca. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2021, hlm. 131) bahwa analisis data kualitatif bersifat

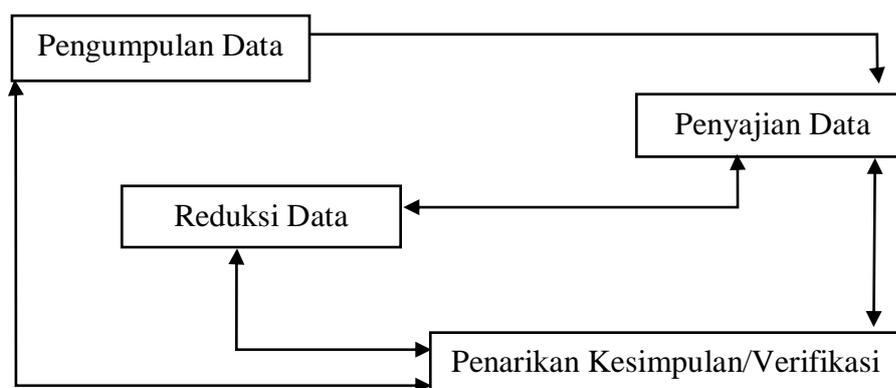
Nida Nur Fadillah, 2021

ANALISIS KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MEMBACA NYARING

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga mendapatkan kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah dalam analisis data yang merujuk pada Miles & Huberman (Sugiyono, 2021). Di bawah ini dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 3.4.1 Skema komponen analisis data (*interactive model*) Miles and Huberman.

Pada gambar di atas, diketahui bahwa tahapan analisis data yang akan dilakukan meliputi: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan/verifikasi. Pemaparan setiap tahapan pada skema tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini akan menghabiskan waktu dari bulan Februari hingga bulan Agustus 2021. Untuk bulan Februari sampai dengan bulan Maret, peneliti menjelajah situasi sosial yang akan dijadikan partisipan dan menyusun latar belakang. Dari bulan April hingga bulan Mei, peneliti mengumpulkan berbagai sumber untuk mendukung penelitian yang juga dapat digunakan sebagai acuan dalam kisi-kisi instrumen penelitian. Sementara itu, terhitung dari bulan Mei, peneliti sudah mulai mengumpulkan dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dilanjut akan mengumpulkan data

baik dari teknik observasi maupun wawancara. Sehingga pengumpulan data dilakukan secara beberapa bulan, hal ini supaya data yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Peneliti akan mendapatkan data yang bermacam-macam.

2) Reduksi Data

Pada reduksi data, peneliti membutuhkan kepiawaian dalam memilah mana hal yang penting dan sebaliknya. Hal ini dilakukan karena data yang ada akan begitu banyak, peneliti perlu memfokuskan untuk hal-hal yang penting. Peneliti harus memilih mana data yang lebih sesuai untuk digunakan. Sehingga reduksi data diartikan sebagai bentuk analisis untuk mempertajam suatu data.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendapatkan data dari hasil wawancara, dan observasi. Bilamana terdapat pola yang serupa dari hasil wawancara serta observasi, peneliti perlu memangkas hal yang tidak perlu. Dari data tersebut akan didapatkan kesimpulan akhir yang digambarkan dan diverifikasikan kebenarannya.

3) Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai cara, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti memilih untuk menyajikan data dengan menggunakan uraian singkat yang bersifat naratif. Penyajian data dengan uraian singkat, diharapkan dapat memudahkan peneliti maupun pembaca nantinya untuk mencerna suatu kejadian, dan menentukan langkah selanjutnya atas apa yang telah dicermati.

Uraian singkat merupakan hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan. Selanjutnya, peneliti merangkum hal tersebut untuk dijadikan sebagai sebuah kesimpulan yang memberikan penjelasan.

4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah semua tahap analisis dilakukan. Kini berada pada tahap akhir, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hal ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal dengan diperkuat oleh bukti-bukti valid yang didapatkan saat penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, diharapkan kesimpulan merupakan temuan baru. Temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum menemukan titik kejelasan. Namun, setelah diteliti dapat diketahui sebuah penjelasan atas kejadian yang dialami partisipan berdasarkan data-data yang terkumpul. Data yang terkumpul harus mumpuni, supaya dapat

menjadi sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan dari data yang akurat, dapat menjadi teori yang baru.

3.5 Isu Etik

Penelitian ini melibatkan seorang anak perempuan berusia lima tahun dan ibunya yang menaruh perhatian besar terhadap kondisi pandemi Covid-19, sehingga membuatnya konsisten dalam mementingkan unsur kesehatan. Dengan begitu peneliti juga berusaha mentaati protokol kesehatan demi kepentingan bersama. Mulanya peneliti berkunjung ke rumah keluarga tersebut untuk meminjam buku, kemudian mendapati anaknya yang masih usia dini memiliki kegemaran membaca yang cukup tinggi, sehingga peneliti melanjutkan dengan obrolan ringan sehari-hari terhadap ibunya untuk menggali informasi tentang anaknya. Maka, dibuatlah kesepakatan untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui kegiatan membaca nyaring yang diterapkan serta kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan membaca nyaring tersebut.

Berdasarkan persetujuan, ibu dari anak tersebut akan mengirimkan baik video maupun foto ke *whatsapp* peneliti yang minimal dikirimkan sekali dalam seminggu. Tidak ada unsur keterpaksaan untuk ini. Selain itu, peneliti juga dapat melangsungkan sesi wawancara baik melalui *whatsapp* ataupun secara langsung jika yang bersangkutan berkenan. Bilamana peneliti hendak mewawancarai secara langsung, peneliti menanyakan persetujuan terlebih dahulu melalui *whatsapp* dan berangkat dengan memakai masker serta tetap menjaga jarak. Wawancara dilangsungkan secara non formal, selayaknya kehidupan bertetangga. Dengan begitu yang bersangkutan akan merasa lebih nyaman dan tidak merasa sedang diinterogasi. Pengambilan baik foto maupun video pun dilakukan atas persetujuan terlebih dulu.

Untuk memberikan privasi terhadap partisipan, peneliti tidak mencantumkan nama asli, melainkan nama inisial. Hal ini agar tidak memberatkan salah satu pihak. Data yang digunakan dalam penelitian ini harus berdasarkan keadaan yang sebenar-benarnya atau tidak direkayasa.